

4 PROFIL PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA SALATIGA

4.1. GAMBARAN UMUM

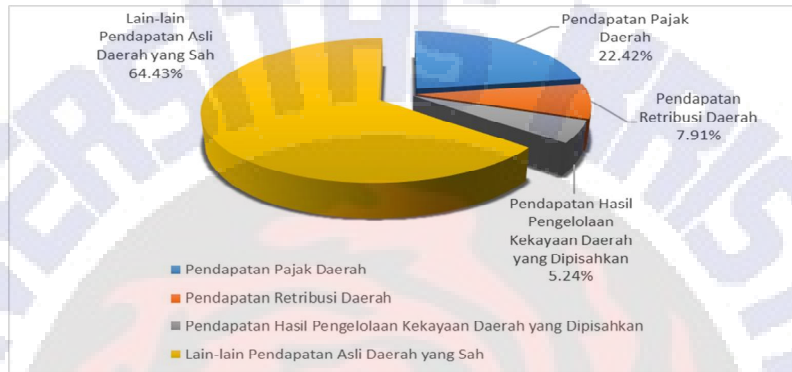
Secara umum sumber PAD berasal dari pajak daerah, retribusi daerah, pendapatan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah. Data empat tahun terakhir yaitu tahun 2013-2016 menunjukkan bahwa kontribusi PAD di Kota Salatiga masih didominasi oleh lain-lain PAD yang sah diikuti oleh pajak daerah dan retribusi daerah. Gambaran perolehan masing-masing komponen PAD selama empat tahun terakhir tampak dalam Tabel 2.1 berikut ini

Tabel 4.1 Pendapatan Asli Daerah Kota Salatiga Tahun 2013-2016 (dalam milyar Rp)

Komponen PAD	2013	2014	2015	2016
Pendapatan Pajak Daerah	24,383	33,574	37,859	48,281
Pendapatan Retribusi Daerah	13,120	13,088	11,298	13,318
Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	4,272	5,969	6,486	16,923
Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yg Sah	64,323	113,115	111,365	125,244
Jumlah PAD	106,100	165,747	167,010	203,768

Sumber : DPKAD Kota Salatiga, 2017

Dari tabel tersebut dapat diperoleh kontribusi masing-masing komponen PAD sebagaimana tersaji pada Gambar 2.1. Nampak baik pajak daerah maupun retribusi daerah relatif belum memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap PAD kota Salatiga. Total kontribusi kedua komponen ini hanya sekitar 30% dari total PAD yang diperoleh untuk kurun waktu 4 tahun terakhir. Terkait dengan hal itu, perlu upaya peningkatan penerimaan kedua komponen PAD ini perlu optimalkan mengingat dalam jangka panjang kedua komponen ini idealnya menjadi andalan penerimaan pemerintah daerah



Gambar 4.1 Rata-rata Kontribusi Komponen PAD terhadap PAD Kota Salatiga tahun 2013-2016

4.2 PAJAK DAERAH

4.2.1 Kontribusi dan Pertumbuhan Pajak Daerah

Pajak Daerah Pemerintah Kota Salatiga saat ini terdiri dari 9 komponen. Sebelum tahun 2014, pajak daerah ini terdiri dari 8 komponen, namun mulai tahun 2014, sesuai dengan kebijakan pemerintah pusat, kewenangan pemungutan dan hak atas Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) Pedesaan dan Perkotaan diserahkan kepada pemerintah kabupaten dan kota.

Selama periode 2013 – 2016, rerata kontribusi komponen Pajak Daerah tersebut adalah sebesar 11.63%. Dari sembilan komponen

ini Pajak Penerangan Jalan memiliki dominan dalam memberikan kontribusi terhadap total penerimaan pajak daerah ini, yaitu dengan rerata kontribusi 34.64%. Pada tahun 3 tahun pertama (2013-2015) Pajak Penerangan Jalan masih dominan dalam memberikan kontribusi terhadap total penerimaan pajak daerah ini, pada tahun 2016, dominasi ini digeser oleh Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB). Namun demikian, penerimaan Pajak Penerangan Jalan diperkirakan akan tetap besar mengingat mekanisme pembayarannya yang relatif mudah dikendalikan, dikarenakan melekat dengan pembayaran rekening listrik warga.

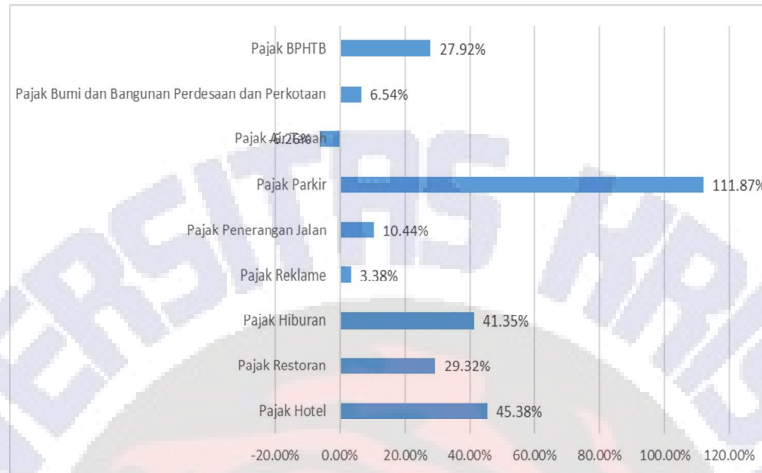
Bea Hak atas Tanah dan Bangunan selama tahun 2013-2016 memiliki kontribusi terbesar kedua setelah Pajak Penerangan Jalan yaitu sebesar 32.26%. Komponen Pajak Daerah lain yang memberikan kontribusi cukup besar adalah Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) Pedesaan dan Perkotaan yaitu sebesar 18.97% dan pajak hotel dengan kontribusi sebesar 8.16%. Gambaran lebih lengkap kontribusi masing-masing komponen PAD setiap tahunnya selama 2013-2016 adalah sebagai berikut

Tabel 4.2 Kontribusi Komponen Pajak Daerah terhadap Pajak Daerah 2013-2016

PAD	Realisasi (dalam Milyard Rupiah)				Kontribusi 2013-2016
	2013	2014	2015	2016	
Pajak Hotel	1,666	2,543	3,003	4,969	8,16%
Pajak Restoran	1,085	1,258	1,865	2,308	4,48%
Pajak Hiburan	0,165	0,110	0,240	0,335	0,58%
Pajak Reklame	1,506	0,956	1,391	1,406	3,90%
Pajak Penerangan Jalan	9,857	11,800	13,567	13,110	34,64%
Pajak Parkir	0,031	0,064	0,209	0,225	0,34%
Pajak Air Tanah	0,514	0,497	0,448	0,423	1,41%
PBB Perdesaan dan Perkotaan	-	6,955	7,512	7,893	18,97%
Pajak BPHTB	9,556	9,389	9,619	17,608	32,26%
Rata-Rata Kontribusi					11,63%

Sumber : DPKAD Kota Salatiga, 2017

Dilihat dari sisi pertumbuhan, pajak parkir menunjukkan pertumbuhan tertinggi diantara komponen Pajak Daerah lainnya yaitu sebesar 111.87% selama kurun waktu 2013-2016. Gambaran trend pertumbuhan untuk masing-masing komponen Pajak Daerah selama kurun waktu 2013-2016 tampak dalam bagan berikut ini:



Gambar 4.2 Pertumbuhan Komponen Pajak Daerah selama 2013-2016

Komponen Pajak Daerah lainnya yang menunjukkan rerata pertumbuhan yang cukup tinggi yaitu pajak hotel yaitu sebesar 45.38%, pajak hiburan sebesar 41.35% dan pajak restoran sebesar 29.32%. Rerata pertumbuhan untuk semua komponen Pajak Daerah dalam kurun waktu tersebut adalah sebesar 25,99%.

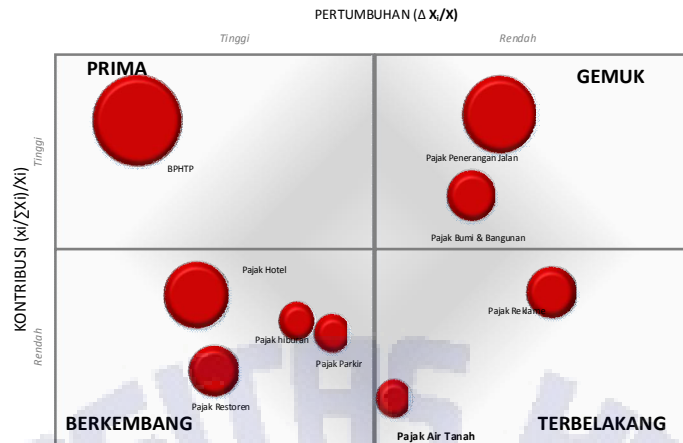
4.2.2 Matrik Posisi Pajak Daerah

Dari kontribusi dan pertumbuhan masing-masing komponen pajak daerah, diperoleh gambaran komponen pajak daerah yang masih berpotensi untuk dikembangkan ataupun sebaliknya. Gambaran posisi dari pajak daerah ini ditunjukkan dalam Tabel 4.3 dan Gambar 4.3 berikut ini

Tabel 4.3 Posisi Pajak Daerah Kota Salatiga Tahun 2013-2016

PAD	Nilai		Posisi		Kategori
	Kontribusi	Pertumbuhan	Kontribusi	Pertumbuhan	
Pajak Hotel	8.16%	45.38%	Rendah	Tinggi	Berkembang
Pajak Restoran	4.48%	29.32%	Rendah	Tinggi	Berkembang
Pajak Hiburan	0.58%	41.35%	Rendah	Tinggi	Berkembang
Pajak Reklame	3.90%	3.38%	Rendah	Rendah	Terbelakang
Pajak Penerangan Jalan	34.64%	10.44%	Tinggi	Rendah	Gemuk
Pajak Parkir	0.34%	111.87%	Rendah	Tinggi	Berkembang
Pajak Air Tanah	1.41%	-6.26%	Rendah	Rendah	Terbelakang
PBB Perdesaan dan Perkotaan	18.97%	6.54%	Tinggi	Rendah	Gemuk
Pajak BPHTB	32.26%	27.92%	Tinggi	Tinggi	Prima
Rata-Rata	11.63%	25.99%			

Hanya terdapat satu jenis pajak daerah yang berada pada **prima** yaitu Pajak BPHTB. Pajak tersebut selama ini menjadi tulang punggung pajak daerah Kota Salatiga karena baik kontribusi maupun pertumbuhan tinggi. Kemudian disusul Pajak Penerangan Jalan dan Pajak Bumi dan Bangunan yang berada pada posisi **Gemuk**. Kedua jenis pajak daerah tersebut bagi Kota Salatiga memberikan kontribusi yang tinggi namun pertumbuhannya rendah. Hal ini diduga pertumbuhan objeknya pajaknya memang rendah. Sedangkan Pajak hotel, Pajak Hiburan dan Pajak Restoran berada pada posisi **berkembang**, meskipun saat ini kontribusinya masih rendah namun mengalami pertumbuhan tinggi sehingga jika diimbangi dengan strategi panarikan pajak yang tepat kemungkinan di masa datang akan dapat menjadi andalan sumber penerimaan pajak daerah. Pajak air tanah yang berada pada posisi **terbelakang** sehingga belum dapat diharapkan menjadi sumber penerimaan pajak daerah yang memadai.



Gambar 4.3 Matrik Posisi Pajak Daerah

4.3. RETRIBUSI DAERAH

4.3.1 Kontribusi dan Pertumbuhan Retribusi Daerah

Retribusi daerah terbagi dalam tiga kategori, yaitu retribusi jasa umum, retribusi jasa usaha dan retribusi perizinan tertentu. Dari ketiga kategori tersebut, Tabel 4.4 menunjukkan bahwa retribusi jasa umum memberikan kontribusi terbesar dari total penerimaan retribusi daerah yaitu sebesar 59.32%, diikuti oleh retribusi jasa usaha sebesar 21.14% dan retribusi perizinan tertentu sebesar 19.54%.

Tabel 4.4 Kontribusi dan Pertumbuhan Kategori Retribusi Daerah terhadap Total Retribusi Daerah 2013-2016

Kategori Retribusi Daerah	Realisasi (dalam Milyar Rupiah)				Kontribusi 2013-2016	Pertumbuhan 2013-2016
	2013	2014	2015	2016		
Retribusi Jasa Umum	9,185	8,820	5,969	6,267	59,32%	-10,43%
Retribusi Jasa Usaha	2,172	2,281	2,565	3,712	21,14%	20,72%
Retribusi Perizinan Tertentu	1,762	1,986	2,764	3,338	19,54%	24,22%
Total Retribusi Daerah	13,120	13,088	11,298	13,318	100,00%	1,32%

Sumber : DPKAD Kota Salatiga, 2017

Meskipun memberikan kontribusi yang paling besar terhadap penerimaan retribusi daerah, retribusi jasa umum ini justru menunjukkan tingkat pertumbuhan yang terendah dibanding kategori retribusi yang lain bahkan menunjukkan pertumbuhan negatif, yaitu sebesar -10.43%. Pertumbuhan tertinggi dialami oleh retribusi perizinan tertentu, yaitu sebesar 24.22%, diikuti oleh retribusi jasa usaha sebesar 20.72%

Masing-masing kategori retribusi mempunyai beberapa komponen, sebagai contoh retribusi jasa umum, yang terdiri dari retribusi pelayanan kesehatan, retribusi pelayanan persampahan, retribusi pelayanan pemakaman dan pengabuan mayat, retribusi pelayanan parkir ditepi jalan umum, retribusi pelayanan pasar dan pengujian kendaraan bermotor. Pada tahun 2013-2016 rata-rata kontribusi terbesar untuk kategori retribusi jasa umum berasal dari retribusi pelayanan kesehatan dengan kontribusi rata-rata pertahun sebesar 20.99% sementara rata-rata kontribusi yang paling rendah adalah retribusi pelayanan pemakaman dan pengabuan mayat yaitu sebesar 0.43%.

Tabel 4.5 Kontribusi Komponen Retribusi Daerah terhadap Total Retribusi Daerah 2013-2016

Kategori Retribusi Daerah	Realisasi (dalam Milyard Rupiah)				Kontribusi 2013-2016
	2013	2014	2015	2016	
Retribusi Jasa Umum					
Retribusi Pelayanan Kesehatan *	3,967	3,944	1,361	1,535	20,99%
Retribusi Pelayanan Persampahan / Kebersihan	1,206	1,216	1,315	1,411	10,18%
Retribusi Pelayanan Pemakaman dan Pengabuan Mayat	0,014	0,043	0,023	0,144	0,43%
Retribusi Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum*	0,955	1,000	1,005	1,005	7,84%
Retribusi Pelayanan Pasar*	2,045	1,954	1,838	1,829	15,13%
Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor	0,385	0,358	0,364	0,339	2,86%

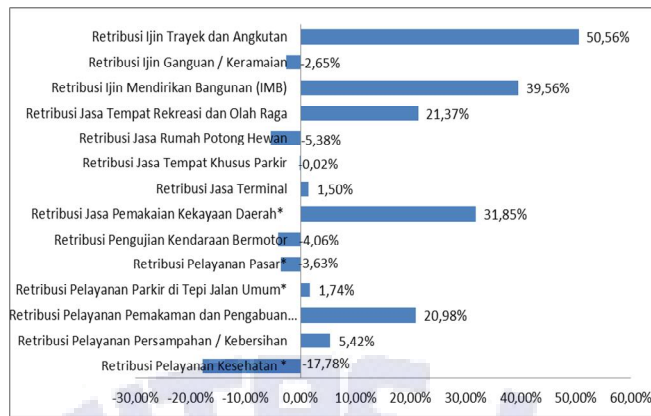
Retribusi Jasa Usaha					
Retribusi Jasa Pemakaian Kekayaan Daerah*	1,314	1,499	1,688	2,851	14,46%
Retribusi Jasa Terminal	0,447	0,445	0,476	0,466	3,63%
Retribusi Jasa Tempat Khusus Parkir	0,127	0,120	0,131	0,126	1,00%
Retribusi Jasa Rumah Potong Hewan	0,181	0,097	0,141	0,120	1,07%
Retribusi Jasa Tempat Rekreasi dan Olah Raga	0,083	0,114	0,122	0,147	0,92%
Retribusi Perizinan Tertentu					
Retribusi Ijin Mendirikan Bangunan	0,977	1.394	2.026	2,647	13,98%
Retribusi Ijin Gangguan / Keramaian	0,759	0,577	0,690	0,665	5,33%
Retribusi Ijin Trayek dan Angkutan	0,018	0,014	0,047	0,025	0,22%

Sumber : DPKAD Kota Salatiga, 2017

Kategori retribusi jasa usaha antara lain terdiri dari retribusi jasa pemakaian kekayaan daerah, retribusi jasa terminal, retribusi jasa tempat khusus parkir, retribusi jasa rumah potong hewan dan retribusi jasa tempat rekreasi dan olah raga. Dari kelima komponen retribusi jasa usaha, retribusi jasa pemakaian kekayaan daerah memiliki rata-rata kontribusi terbesar terhadap total retribusi daerah selama tahun 2013 – 2016 yaitu 14.46% sementara retribusi jasa tempat khusus parkir memiliki rata-rata kontribusi terendah yaitu sebesar 1.00%.

Selama tahun 2013-2016, kategori retribusi perizinan tertentu yang memiliki kontribusi terhadap total penerimaan retribusi terbesar adalah retribusi Ijin Mendirikan Bangunan (IMB) yaitu sebesar 13.98%. Retribusi Ijin Trayek dan Angkutan merupakan komponen dari retribusi perizinan tertentu yang memiliki kontribusi terendah yaitu sebesar 0.22%.

Dari sisi pertumbuhan, beberapa komponen retribusi daerah yang memiliki kontribusi yang besar terhadap total retribusi daerah justru memiliki pertumbuhan yang kecil bahkan negatif. Gambar 4.4 berikut ini menunjukkan pertumbuhan dari beberapa komponen retribusi daerah.



Gambar 4.4 Pertumbuhan Komponen Retribusi Daerah selama 2013-2016

Retribusi pelayanan kesehatan dengan kontribusi yang memiliki kontribusi terbesar untuk kategori retribusi jasa umum ternyata memiliki pertumbuhan yang negatif yaitu -17.78%. Untuk kategori retribusi jasa umum, rata-rata pertumbuhan paling tinggi selama tahun 2013-2016 adalah retribusi Retribusi Pelayanan Pemakaman dan Pengabuan Mayat yaitu sebesar 20.98%. Rata-rata pertumbuhan yang relatif tinggi lainnya untuk kategori retribusi jasa umum adalah Retribusi Pelayanan Persampahan / Kebersihan yaitu sebesar 5.42%.

Berbeda dengan retribusi jasa umum, dalam retribusi jasa usaha, Retribusi Jasa Pemakaian Kekayaan Daerah yang memiliki rata-rata kontribusi terbesar juga memiliki rata-rata pertumbuhan terbesar yaitu sebesar 31.85%. Hal demikian juga ditunjukkan oleh Retribusi Jasa Tempat Khusus Parkir yang memiliki rata-rata kontribusi paling kecil diantara komponen retribusi jasa umum lainnya, juga memiliki rata-rata pertumbuhan yang kecil yaitu sebesar -0.02%. Namun demikian, pertumbuhan negatif untuk kategori retribusi jasa usaha juga ditunjukkan oleh Retribusi Jasa Rumah Potong Hewan yaitu sebesar -5.38%.

Retribusi Ijin Trayek dan Angkutan yang merupakan komponen dari retribusi perizinan tertentu, walaupun memiliki rata-rata kontribusi paling rendah diantara retribusi perizinan tertentu lainnya, memiliki rata-rata pertumbuhan selama tahun 2013-2016 yang paling tinggi yaitu 50.56%. Retribusi ijin gangguan/ keramaian memiliki rata-rata pertumbuhan yang paling rendah bahkan mengalami pertumbuhan negatif yaitu sebesar -2.65%.

4.3.2 Matrik Posisi Retribusi Daerah

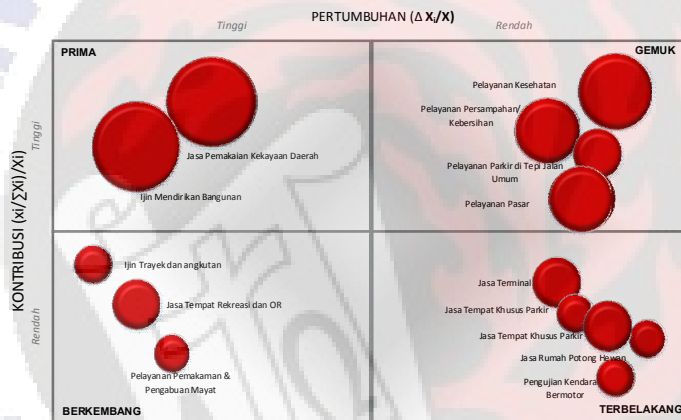
Dari gambaran rerata kontribusi dan rerata pertumbuhan masing-masing komponen retribusi daerah, dapat diperoleh posisi dari masing-masing komponen retribusi daerah dalam Tabel 4.6 dan gambaran matriks posisi dalam Gambar 4.5 yang dapat memberi gambaran sejauh retribusi daerah tertentu berpotensi besar menjadi sumber penerimaan daerah.

Tabel 4.6 Posisi Retribusi Daerah Kota Salatiga Tahun 2013-2016

Kategori Retribusi Daerah	Nilai		Posisi		Kategori
	Kontri-busi	Pertum-buhan	Kontri-busi	Pertum-buhan	
Retribusi Jasa Umum					
Pelayanan Kesehatan	20,99%	-17,78%	Tinggi	Rendah	Gemuk
Pelayanan Persampahan / Kebersihan	10,18%	5,42%	Tinggi	Rendah	Gemuk
Pelayanan Pemakaman dan Pengabuan Mayat	0,43%	20,98%	Rendah	Tinggi	Berkembang
Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum	7,84%	1,74%	Tinggi	Rendah	Gemuk
Pelayanan Pasar	15,13%	-3,63%	Tinggi	Rendah	Gemuk
Pengujian Kendaraan Bermotor	2,86%	-4,06%	Rendah	Rendah	Terbelakang
Retribusi Jasa Usaha					
Jasa Pemakaian Kekayaan Daerah	14,46%	31,85%	Tinggi	Tinggi	Prima
Jasa Terminal	3,63%	1,50%	Rendah	Rendah	Terbelakang
Jasa Tempat Khusus Parkir	1,00%	-0,02%	Rendah	Rendah	Terbelakang
Jasa Rumah Potong Hewan	1,07%	-5,38%	Rendah	Rendah	Terbelakang
Jasa Tempat Rekreasi dan OR	0,92%	21,37%	Rendah	Tinggi	Berkembang
Retribusi Perizinan Tertentu					
Ijin Mendirikan Bangunan	13,98%	39,56%	Tinggi	Tinggi	Prima
Ijin Gangguan / Keramaian	5,33%	-2,65%	Rendah	Rendah	Terbelakang
Ijin Trayek dan Angkutan	0,22%	50,56%	Rendah	Tinggi	Berkembang
Rata-Rata	7.00%	9.96%			

Terdapat dua jenis retribusi daerah yang berada pada **prima** yaitu jasa Pemakaian Kekayaan Daerah dan IMB. Retribusi daerah yang berada pada posisi tersebut selama ini menjadi tulang punggung

pajak daerah Kota Salatiga karena memiliki kontribusi maupun pertumbuhan yang tinggi. Sebagai besar retribusi daerah Kota Salatiga mampu memberikan kontribusi yang relatif tinggi namun pertumbuhannya rendah sehingga memiliki posisi **Gemuk**. Retribusi tersebut meliputi; Retribusi Pelayanan Kesehatan, Retribusi Pelayanan Persampahan/ Kebersihan, Retribusi Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum, Retribusi Pelayanan Pasar, Retribusi Jasa Tempat Khusus Parkir. Sedangkan Retribusi Jasa Tempat Rekreasi dan Olah Raga, dan Retribusi Ijin Trayek dan Angkut berada pada posisi **berkembang**. Kedua jenis retribusi daerah tersebut masih membutuhkan upaya yang lebih banyak agar dapat menjadi andalan sumber penerimaan retribusi daerah. Retribusi Jasa Terminal, Retribusi Jasa Tempat Khusus Parkir Retribusi Jasa Rumah Potong Hewan ajak air tanah yang berada pada posisi **terbelakang** sehingga belum bisa diharapkan menjadi sumber penerimaan retribusi yang besar.



Gambar 4.5 Matrik Posisi Retribusi Daerah